Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

ANALISIS ELEMEN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR DAN LANJUTAN UNTUK PEMANDU WISATA PADA KEGIATAN PELATIHAN KECAKAPAN KERJA

Riska Nanda

Program Studi Perhotelan, Fakultas Vokasi, Universitas Muhammadiyah Aceh
Email : Riskananda1994@gmail.com

ABSTRAK

Pemandu wisata tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas namun juga memiliki kemapuan berkomunikasi dengan bahasa asing. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai program pelatihan. Disisi lain, waktu pelaksanaan program pelatihan yang biasanya relatif singkat menjadi sebuah tantangan bagi pelaksana, sehingga perlu untuk mempersiapkan strategi belajar yang efektif. Pada dasarnya proses belajar mengajar baik pada kegiatan formal maupun nonformal membutuhkan sejumlah elemen yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan dan mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menganalisis elemen pengajaran pada bidang bahasa Inggris dasar dan lanjutan untuk pemandu wisata. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat empat elemen pengajaran yang digunakan oleh instruktur, yaitu materi ajar, media pengajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Secara umum elemen tersebut sudah relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun dua diantaranya masih perlu disesuaikan.
Kata kunci: Elemen pengajaran, Pemandu Wisata, Pelatihan Kecakapan Kerja

Latar Belakang

Sektor pariwisata saat ini dinilai memiliki peran yang efektif untuk membangun suatu daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Disamping itu pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting untuk memperkenalkan budaya dan keindahan alam suatu wilayah kepada dunia. Hal tersebut dapat terjadi apabila diikuti dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola kepariwisataan. Dalam sektor pariwisata, terdapat istilah pemandu wisata yaitu seseorang yang memimpin dan menangani segala kebutuhan wisatawan selama kegiatan perjalanan wisata berlangsung mulai dari kedatangan sampai saat wisatawan meninggalkan daerah tersebut. Menurut Zhang dan Chow (2004) pemandu wisata ialah staf garis depan yang memberikan "moment of truth" bagi wisatawan, dan dapat membuat kegiatan wisata menjadi menarik atau sebaliknya akan menghancurkan kegiatan perjalanan tersebut. Dahles (2002) juga menggambarkan seberapa penting peran pemandu wisata dalam sektor pariwisata, ia menyebutkan bahwa "pemandu wisata merupakan faktor strategis dalam representasi daerah tujuan dan dalam mempengaruhi kualitas pengalaman wisata, lama tinggal, dan manfaat ekonomi yang dihasilkan bagi masyarakat setempat".

Schmidt dalam Widtfeldt (2010) mengidentifikasi empat fungsi utama tur terpandu. Pertama, memecahkan masalah tentang apa yang harus dilihat dalam waktu terbatas. Kedua, ini dapat meminimalkan gesekan di antara wisatawan itu sendiri dalam arti bahwa tur berpemandu dapat

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

menjadi kompromi antara pihak-pihak tentang apa yang harus dilihat dan dilakukan pada hari libur. Ketiga, tur berpemandu adalah mekanisme yang melegitimasi bagi mereka yang menghargai jenis rekreasi pendidikan, dan mereka yang merasa tidak boleh 'membuang waktu' selama liburan mereka. Akhirnya itu menggabungkan peluang untuk petualangan, kebaruan, pelarian, dan pengalaman pendidikan sehingga mereka tetap dalam batas yang aman.

Melihat pentingnya peranan seorang pemandu wisata, sudah sepatutnya pemandu wisata ialah seorang yang berkompeten dalam menjalankan tugasnya agar tidak menimbulkan dampak negatif yang dapat memepengaruhi kepariwisataan di wilayahnya. Kompetensi seorang pemandu wisata bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal. Saat ini telah banyak kegiatan berupa pelatihan yang dilaksanakan oleh suatu instansi maupun institusi perguruan tinggi guna meningkatkan kemampuan sesorang pada bidang yang diminati. Fakultas Vokasi Universitas Muhammadiyah Aceh bersama dengan Dirjen vokasi pernah melaksanakan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) pada tahun 2020. Program tersebut terfokus pada kegiatan pelatihan pemandu wisata yang diikuti oleh 25 orang. Pada prinsipnya kegiatan pelatihan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kompetensi baik kemampuan keterampilan maupun pemahaman nilai atau etika yang terkait. Melalui pelatihan diharapkan seseorang dapat meningkatkan kompetensi secara komprehensif menuju individu yang siap.

Pemandu wisata tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas namun juga memiliki kemapuan berkomunikasi. Umumnya dalam hal komunikasi pemandu wisata dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, setidaknya Bahasa Inggris. Oleh karenanya, pada kegiatan pelatihan PKK, para peserta diberikan kesempatan untuk mendapatkan materi terkait dengan Bahasa Inggris dasar maupun lanjutan bagi seorang pemandu wisata.

Kegiatan pelatihan yang relatif singkat, menjadi sebuah tantangan bagi pelaksana dan tentunya peserta. Pasalnya kegiatan tersebut hanya dilaksanakan selama 25 hari namun ada begitu banyak materi yang perlu dipahami bahkan dikuasai. Untuk itu, proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan tersebut perlu menjadi perhatian agar mendapatkan hasil yang efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya proses belajar mengajar baik pada kegiatan formal maupun nonformal membutuhkan sejumlah elemen yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan dan mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Moore (2001: 126) elemen dalam proses belajar dan mengajar terdiri atas topik, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat / media yang dibutuhkan, dan evaluasi hasil belajar. Bahan ajar/ materi harus diatur secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik dan perlu dipersiapkan dengan berdasar pada tujuan dan karakteristik peserta didik. Allwright (1990) berpendapat bahwa materi harus mengajarkan siswa untuk belajar, bahwa mereka harus menjadi buku sumber untuk ide dan kegiatan untuk instruksi/ pembelajaran, dan bahwa mereka harus memberikan alasan kepada guru untuk apa yang mereka lakukan. Dari sudut pandang Allwright, buku teks tidak terlalu fleksibel untuk digunakan secara langsung sebagai bahan ajar, karena kemampuan yang didapat siswa peserta didik hanya sebatas apa yang terdapat didalam buku teks tersebut. Namun sebaliknya, O'Neill (1990) berpendapat bahwa bahan ajar yang cocok untuk untuk kebutuhan siswa adalah buku teks, karena dapat memungkinkan siswa untuk meninjau dan mempersiapkan pelajaran mereka. Buku diyakini lebih efisien dalam hal waktu dan uang, dan dengan buku teks pula peserta

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

didik memungkinkan untuk melakukan adaptasi dan improvisasi.

Agar kegiatan belajar dan mengajar menjadi menarik diperlukan pula perangkat pembelajaran berupa benda nyata, imitasi, gambar, bagan, grafik, atau tabel yang dapat disampaikan dengan menggunakan media baik media elektronik, maupun media cetak. Media secara umum didefinisikan sebagai sarana penyampaian informasi dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Heinich (1993) menyatakan bahwa "media dianggap sebagai media pembelajaran ketika membawa pesan dengan tujuan instruksional, yaitu untuk memfasilitasi komunikasi". Banyak media alternatif dan campuran media dapat dipilih untuk tujuan pembelajaran dan kelompok siswa tertentu. "Media tidak diragukan lagi selalu memfasilitasi tugas-tugas pembelajaran bahasa baik peserta didik terpandu maupun non instruksional sebagai alat untuk pembelajaran atau pengajaran bahasa" (Brinton: 2001). Penggunaan media diperlukan untuk memastikan komunikasi yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain bahan ajar dan media pembelajaran, terdapat dua elemen lain yang perlu diperhatikan yaitu metode pengajaran dan penilaian. Keberhasilan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan. Apabila elemen lainnya terpenuhi namun tidak diikuti dengan strategi/metode pengajaran yang tepat maka akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Kassem (1992, hlm. 45) mendefinisikan "metode pengajaran sebagai kegiatan guru di kelas yang melibatkan siswa dalam materi pelajaran, dan mengharuskan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berbagi secara merata dengan peserta didik lain, dan bereaksi terhadap pengalaman belajar." Guru juga perlu bekerja dengan siswa sebagai teman, membuat tempat belajar lebih nyaman, menyusun rencana pembelajarannya, dan mempengaruhi siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Tujuan pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sementara strategi pengajaran harus digunakan dengan hati-hati untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat materi pelajaran berguna. Anderson (1994) menekankan bahwa prestasi belajar siswa mungkin sangat bergantung pada perencanaan instruksional guru, pemilihan metode pengajaran, dan pada berbagai kegiatan belajar. Di sisi lain, terdapat asumsi bahwa siswa belajar dengan gaya, kecepatan, tingkat pengetahuan dan lingkungan sebelumnya yang berbeda ketika materi pelajaran diberikan melalui berbagai strategi pengajaran.

Penilaian perlu dilakukan untuk meningkatkan unsur belajar mengajar yang dilaksanakan secara komprehensif, obyektif, kooperatif, dan efektif. Penilaian berkaitan dengan praktik yang memaksimalkan nilai proses umpan balik untuk memastikan bahwa pembelajaran terlaksana dengan optimal. Penilaian adalah elemen sentral dalam desain kurikulum karena memiliki hubungan penting antara hasil belajar, konten dan kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak dapat menghindari kegiatan penilaian karena akan berdampak apabila mereka ingin lulus satu unit. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang telah dipelajari siswa, tetapi untuk mengetahui berapa banyak siswa yang memahami pembelajaran. Seringkali penilaian adalah hal pertama yang harus dipertimbangkan oleh banyak siswa dalam merencanakan keterlibatan mereka dengan sebuah unit. Guru perlu mengukur minat, orientasi tujuan, dan tingkat pemahaman siswa secara terus-menerus, agar guru dapat merencanakan pelajaran di masa mendatang dan memberikan intervensi adaptif yang berbeda. Metode penilaian yang beragam juga dapat menjelaskan keragaman budaya dan karakteristik individu. Siswa dari budaya tertentu mungkin lebih terbiasa dengan jenis penilaian tertentu, dan penilaian yang berbeda dapat membantu mereka menghargai jenis penilaian lain dan memahami kinerja

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

mereka dengan lebih baik (Hudson 2009). Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang telah diberikan agar dapat mengukur keefektifan kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar, materi/bahan ajar, metode dan media pengajaran, serta penilaian merupakan elemen yang memiliki keterkaitan yang erat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Melihat pentingnya peranan sejumlah elemen dalam proses belajar mengajar dalam mempengaruhi hasil dan tujuan pembelajaran, maka dirasa perlu untuk dilakukan kajian yang terfokus pada elemen-elemen pengajaran yang digunakan pada kegiatan pelatihan PKK khusunya pada bidang Bahasa Inggris untuk pemandu wisata mengingat waktu pelaksanaanya relatif singkat namun menuntut keefektifan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Mengenai studi kualitatif, Ary (2006, p.24) menjelaskan bahwa studi ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif manusia peserta studi. Keuntungan dari penelitian semacam ini adalah meningkatkan pemahaman yang mendalam dalam kata-kata daripada dalam analisis data numerik. Patton (2001, hlm. 39) menyebut jenis penelitian ini sebagai pendekatan naturalistik yang berusaha memahami fenomena dalam konteks konteks tertentu, seperti "pengaturan kata nyata di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diminati". Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan elemen-elemen dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris untuk pemandu wisata pada program PKK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini analisis dokumen. Data mengenai media dan metode pengajaran yang digunakan instruktur Bahasa Inggris untuk pemandu wisat a dikumpulkan dengan menggunakan daftar periksa observasi. Untuk mengumpulkan data tentang dua elemen lainnya, penulis menganalisis dokumen bahan ajar dan penilaian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk membantu peneliti membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi: transkrip wawancara, catatan lapangan, dan instrumen lainnya (Bogdan & Biklen, 1998). Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah berikut; setelah melakukan observasi, item-item yang ada pada checklist observasi dideskripsikan dalam bentuk narasi. Selain menganalisis data dari daftar periksa observasi, peneliti juga menganalisis data dari dokumen bahan ajar dan penilaian. Data dari kedua teknik analisis tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Menurut Patton (1987), ada tiga hal yang terjadi selama analisis: data harus diatur, data harus direduksi melalui peringkasan dan kategorisasi, dan pola dan tema dalam data harus diidentifikasi dan dihubungkan.

Hasil dan Pembahasan

Program Pelatihan Kecakapan Kerja (PKK) yang dilaksanakan oleh Fakultas Vokasi Universitas Muhammadiyah Aceh bersama Dirjen Vokasi berlangsung pada tanggal 21 september s/d 15 oktober 2020. Kegiatan tersebut diikuti oleh 25 orang peserta dengan usia mulai dari 18 s/d 25 tahun. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta dibekali dengan berbagai materi yang sesuai dengan kebutuhan pemandu wisata. Materi yang diberikan meliputi pengantar pariwisata secara umum, kepariwisataan di Aceh, pariwisata halal, etika profesi, tugas dan tanggung jawab pemandu, kebudayaan, serta Bahasa Inggris dasar & lanjutan untuk pemandu wisata.

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

Setelah melakukan analisis dokumen pada modul materi ajar yang dipersiapkan oleh instruktur, ditemukan bahwa dalam proses belajar dan mengajar pada bidang Bahasa Inggris untuk pemandu wisata menggunakan empat elemen pengajaran, yaitu materi ajar, media ajar, metode pengajaran, serta elemen penilaian. Materi ajar yang digunakan berupa modul sedangkan media ajar berupa imitasi dan media elektronik. Disamping itu metode pengajaran yang digunakan adalah role playing, dan penilaian dilakukan secara lisan dengan menggunakan rubric penilaian.

Pada elemen materi ajar bahasa inggris, materi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu; Language Function untuk Bahasa Inggri dasar, dan English for Profesional Tour Guiding Service untuk Bahasa Inggris dasar lanjutan. Diakhir modul terdapat pula Glossary terkait terminologi yang biasa dipakai dalam dunia pariwisata. Bagian Language Function dibagi lagi kedalam 11 bagian yang menjelaskan secara detail ungkapan/ kalimat yang dapat dan biasa digunakan oleh pemandu wisata saat melaksanakan tugasnya. Materi yang termasuk dalam language fuction adalah greeting, introduction, offering guide assistance, welcoming guest, informing the guide fee, explaining about an object, telling a process/procedure/sequence, saying farewell/goodbye, apologizing, thanking/expressing gratitude, dan replying gratitude/thanks. Pada bagian ini, peserta didik difokuskan untuk menguasi cara mengungkapan kalimat yang tepat dalam melayani tamu mulai dari menyapa, menyambut, menjelaskan sesuatu bahkan cara untuk meminta maaf dengan sopan. Materi ini merupakan materi dasar namun sangat bermanfaat bagi calon pemandu wisata.

Selanjutnya, materi yang termasuk dalam bagian English for Profesional Tour Guiding Service, adalah berupa contoh percakapan antara pemandu dan tamu di berbagai setting area. Percakapan tersebut seperti saat transfer in di bandara, dan opening tour di dalam bus. contoh percakapan tersebut dapat dilihat dalam penggalan materi berikut ini;

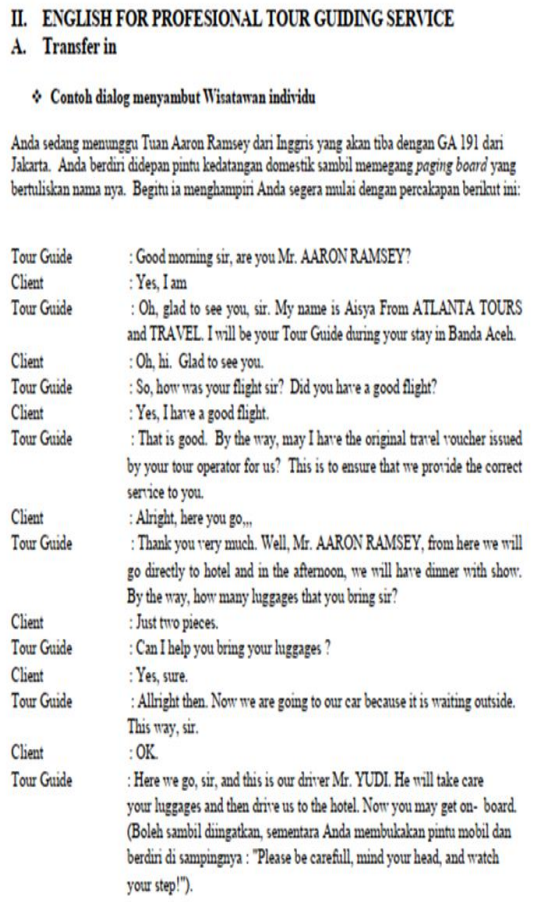

II. ENGLISH FOR PROFESIONAL TOUR GUIDING SERVICE
A. Transfer in

❖ **Contoh dialog menyambut Wisatawan individu**

Anda sedang menunggu Tuan Aaron Ramsey dari Inggris yang akan tiba dengan GA 191 dari Jakarta. Anda berdiri didepan pintu kedatangan domestik sambil memegang *paging board* yang bertuliskan nama nya. Begitu ia menghampiri Anda segera mulai dengan percakapan berikut ini:

Tour Guide	: Good morning sir, are you Mr. AARON RAMSEY?
Client	: Yes, I am
Tour Guide	: Oh, glad to see you, sir. My name is Aisya From ATLANTA TOURS and TRAVEL. I will be your Tour Guide during your stay in Banda Aceh.
Client	: Oh, hi. Glad to see you.
Tour Guide	: So, how was your flight sir? Did you have a good flight?
Client	: Yes, I have a good flight.
Tour Guide	: That is good. By the way, may I have the original travel voucher issued by your tour operator for us? This is to ensure that we provide the correct service to you.
Client	: Alright, here you go,,,
Tour Guide	: Thank you very much. Well, Mr. AARON RAMSEY, from here we will go directly to hotel and in the afternoon, we will have dinner with show. By the way, how many luggages that you bring sir?
Client	: Just two pieces.
Tour Guide	: Can I help you bring your luggages ?
Client	: Yes, sure.
Tour Guide	: Allright then. Now we are going to our car because it is waiting outside. This way, sir.
Client	: OK.
Tour Guide	: Here we go, sir, and this is our driver Mr. YUDI. He will take care your luggages and then drive us to the hotel. Now you may get on- board. (Boleh sambil diingatkan, sementara Anda membukakan pintu mobil dan berdiri di sampingnya : "Please be carefull, mind your head, and watch your step!").

Gambar: Penggalan materi ajar English for professional tour guiding service
Sumber: Modul pelatihan Short Course on English for Guiding

Pada halaman akhir modul terdapat pula glossary yang berisikan istilah-istilah dalam Bahasa Inggris yang terkait dengan dunia kepariwisataan. Materi ini dipersiapkan agar dapat mempermudah peserta didik untuk memahami kata-kata yang tentu akan sering mereka temui nantinya saat melaksanakan tugas sebagai pemandu wisata.

Agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan, intsruktur menyampaikan materi dengan menggunakan sejumlah media. Berdasarkan hasil analisis dokumen

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

yang dilakukan, instruktur menggunakan sejumlah media, berupa; modul, imitasi paging board, travel voucher dan media elektronik berupa laptop dan proyektor. Media ini digunakan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan tepat sasaran.

Selain bahan ajar dan media pengajaran, metode pengajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai calon pemandu wisata, kemampuan untuk melayani tamu menjadi hal yang sangat penting dan dapat diukur melalui praktik. Untuk itu metode pengajaran yang digunakan oleh intruktur adalah bermain peran atau yang lebih dikenal dengan sebutan role playing. Dengan metode ini, peserta didik diminta untuk maju kedepan dan memerankan dua karakter sebagai seorang pemandu wisata dan juga sebagai tamu. Setiap peserta didik memilih pasangannya dan kemudian saling berganti karakter. Sebelum mereka memerankan perannya masing- masing, mereka diberikan kesempatan untuk memahami percakapan yang telah dipersiapkan dan dipersilahkan pula untuk melakukan improvisasi.

Elemen terakhir yang sangat penting untuk diperhatikan adalah penilaian. Meski secara spesifik pembelajaran yang diberikan adalah terkait dengan kepemanduan wisata dalam bahasa inggris, namun pada dasarnya yang akan dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa inggris khususnya untuk kemampuan berbicara. Sehingga indikator penilaian yang digunakan instruktur adalah empat indikator dasar yaitu kelancaran/ fluency, ketepatan/ accuracy, pengucapan/ pronunciation, dan intonasi/ intonation. Adapun rubrik penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Lembar Penilaian/ assesment

Lembar Penilaian

Nama Peserta Didik :

Bidang : Bahasa Inggris Dasar dan lanjutan untuk Pemandu Wisata

No	Aspek	Skor				Total
		50	**60**	**70**	**80**	
1.	*Fluency*					
2.	*Accuracy*					
3.	*Pronunciation*					
4.	*Intonation*					

Keterangan:

1. Fluency
   - 50 : Bila erjadi hesitasi
   - 60 : Lancar, tetapi masih ada hesitasi
   - 70 : Lancar
   - 80 : Sangat lancar
2. Accuracy
   - 50 : Semua ucapan tidak dapat dipahami
   - 60 : Sebagian kecil ucapan dapat dipahami
   - 70 : Sebagian besar ucapan dapat dipahami
   - 80 : Semua ucapan dapat dipahami
3. Pronunciation
   - 50 : Hampir semua ucapan tidak benar
   - 60 : Sebagian kecil ucapan sudah benar
   - 70 : Sebagian besar ucapan sudah benar
   - 80 : Semua ucapan benar
4. Intonation
   - 50 : Tekanan/ irama semua kata salah
   - 60 : Tekanan/ irama sebagian kecil kata benar
   - 70 : Tekanan/ irama sebagian besar kata benar
   - 80 : Tekanan/ irama semua kata, frasa, kalimat benar

Secara umum penulis melihat, keempat elemen pengajaran yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan pemandu wisata. Namun terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan pada dua elemen. Jika dianalisis secara lebih mendalam pada elemen materi ajar, penulis meyakini bahwa peserta didik belum mampu menguasai sebagian besar materi, mengingat waktu pembelajaran relatif singkat. Meski diakhir proses peserta didik mampu menghafal namun belum dapat dipastikan apakah mereka benar-benar memahami apa yang tengah mereka ucapkan, karena peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menciptakan sendiri contoh-contoh percakapan terkait pemanduan. Untuk itu mengulang dan belajar secara mandiri adalah hal yang harus dilakukan oleh peserta didik agar materi yang diberikan dapat benar-benar dipahami.

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

Pada elemen penilaian, penulis juga melihat adanya ketidaksesuaian antara materi ajar dan alat ukur yang digunakan. Bila penilaian didasarkan pada indikator yang terdapat dalam rubrik penilaian maka yang dapat diukur pada peserta didik hanyalah kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris saja. Namun pengetahuan terkait kepamanduan dalam bahasa inggris tidak dapat diukur. Sedangkan jika merujuk pada materi ajar yang diberikan, seluruh bagian materi berkaitan dengan pengetahuan untuk kebutuhan pemanduan, hanya saja dikemas dalam Bahasa Inggris. Sehingga dibutuhkan alat ukur yang sesuai yang dapat mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa secara keseluruhan setelah mendapatkan materi bidang Bahasa Inggris dasar dan lanjutan untuk pemandu wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap elemen pengajaran pada bidang Bahasa Inggris dasar dan lanjutan untuk pemandu wisata, ditemukan bahwa terdapat empat elemen pengajaran yang digunakan, yaitu; materi ajar, media pengajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Setelah melakukan analisis mendalam, dari keempat elemen tersebut terdapat dua elemen yang memiliki catatan penting karena dinilai belum tepat atau tidak sesuai. Pada elemen materi ajar, peserta didik diyakini menghadapi kesulitan dalam menguasi dan memahami materi ajar karena tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan improvisasi. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya waktu yang tersedia. Selain itu pada elemen penilaian, alat ukur yang digunakan dinilai masih lemah karena belum mampu mengukur hasil pembelajaran secara keseluruhan pada bidang Bahasa Inggris dasar dan lanjutan untuk pemandu wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, W. R. (1994). Bloom's Taxonomy: A Forty-Year Retrospective, Ninety-third Yearbook of the National Society for the Study of Education. Chicago: IL: Longman.

Brinton, D. M. (2001). The use of media in language teaching. In Celce-Murcia, M. (Ed.), Teaching English as a Second or Foreign. Boston, MA: Heinle and Heinle.

Dahles, H. (2002). The Politics of Tour Guiding- Image Management in Indonesia. Annals ofTourism Research. 29(3), 783-800.

Moore, K. D. (2001). Classroom Teaching Skill. New York: McGraw Hill

Heinich,. R., Molenda, M., & Russel, J. (1993). Instructional Media: and The New Technologies of instruction. Canada: John Willey & Sons, Inc.

Hudson, J. P. (2009). Pathways between Eastern and Western education. Charlotte, NC: Information Age Publishing Inc.